

**DAMPAK PEMBELAJARAN DARING BAGI MAHASISWA
DI MASA PANDEMI COVID-19**

KHAIRINA AFNI

Dosen STKIP Budidaya Binjai – Sumatera Utara
Email : khairinaafni89@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan studi literatur tentang dampak pembelajaran daring bagi mahasiswa di masa pendidikan pandemi Covid-19 yang bertujuan mengidentifikasi dampak dalam melakukan pembelajaran secara daring bagi mahasiswa di masa pandemi Covid-19 ini. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan dengan mencari literatur yang terkait dengan fokus apa yang akan diteliti atau menggunakan data skunder. Hasilnya menunjukkan bahwa selama melakukan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 yang telah berjalan hampir setahun ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki masalah atau dampak terhadap pembelajaran daring yang telah mereka lalui. dampak tersebut dapat mengarah pada perubahan belajar yang positif maupun negatif, untuk itu perlu peninjauan kembali terhadap pembelajaran daring yang dipakai baik penggunaan jenis medianya ataupun metode pembelajarannya agar dampak tersebut tidak terlalu monoton diterima siswa.

Keyword : Pembelajaran Daring, Mahasiswa, Covid-19

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah proses adanya interaksi antara guru dengan siswa yang terjalin secara inten dan terarah guna mencapai tujuan yang telah disusun. Agar pelaksanaan pada pembelajaran berjalan dengan baik terlihat dari efektifitas dan keberhasilan pada proses interaksi dari berbagai komponen yang terlibat dalam pembelajaran. Interaksi antar komponen pembelajaran antara lain interaksi antara guru dan siswa ataupun siswa dengan siswa

Tolak ukur keberhasilan sebuah pembelajaran bergantung kepada kecerapaian tujuan kompetensi belajar siswa yang meliputi kompetensi kognitif, afektif, psikomotor serta perwujudan dari penerapan nilai-nilai baik dalam berfikir maupun bertindak. Memastikan seluruh peserta didik memiliki penguasaan kompetensi dalam suatu materi ajar untuk kemudian melanjutkan kemateri berikutnya merupakan maksud dari ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar ini merujuk kepada kompetensi-kompetensi yang dicapai serta ditunjang dengan indikator guna mengukur tingkat

ketercapaiannya. Semua aspek ketuntasan belajar ini hanya dapat dicapai dengan kolaborasi dan kerjasama antara kedua belah pihak yaitu guru dan siswa.

Kasus COVID-19 di Indonesia pertama kali terkonfirmasi pada awal Maret tahun 2020. Sejak saat itu pandemi ini cepat menyebar hingga ke seluruh wilayah di Indonesia. COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang pertama kali ditemukan di Wuhan, Tiongkok, pada bulan Desember 2019 lalu (WHO). Virus ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia. Adapun penyebaran COVID-19 sangat berdampak bukan hanya pada kegiatan ekonomi dan bidang transportasi tetapi juga pada dirasakan oleh dunia pendidikan. Sebagai upaya mencegah penyebaran COVID-19, *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan untuk menghentikan kegiatan yang akan berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan *social distancing*, yang kemudian dikeluarkannya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran COVID-19 di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran ini, Kemdikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan belajar dari rumah masing-masing (*Study From Home/SFH*). Kebijakan ini kemudian dikenal dengan nama pembelajaran daring/dalam jaringan.

Penutupan sekolah berdampak tidak hanya pada siswa, guru, dan keluarga, tetapi terhadap stabilitas ekonomi yang jauh dan konsekuensi sosial (Lindzon, 2020). Sebagai tanggapan untuk penutupan sekolah yang disebabkan oleh COVID-19, pemerintah memberikan solusi agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan sebagaimana mestinya. Sehingga Pemerintah menerapkan kebijakan pasca pandemik diberbagai sektor seperti isolasi kota, social distancing dan sebagainya untuk mencegah maraknya wabah yang terkena. Pada sektor Pendidikan, Pemerintah membuat kebijakan dengan mengganti proses belajar tatap muka jarak dekat atau luring menjadi pembelajaran online jarak jauh atau daring baik tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan hingga sampai Perguruan Tinggi.

Langkah alternatif dengan melakukan program pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media pembelajaran daring dan aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa. Program tersebut dapat membantu pengajar agar menjangkau para siswa dari jarak jauh dan mengurangi hambatan pada bidang pendidikan.

Kurangnya akses teknologi atau akses internet yang cepat dan handal dirasakan oleh siswa di daerah pedesaan dan dari keluarga yang kurang beruntung. Kurangnya akses ke teknologi atau konektivitas internet yang baik adalah Kendala untuk terus belajar, terutama bagi siswa dari

keluarga kurang mampu. Cara untuk mengurangi resiko penyebaran virus COVID-19, ratusan perpustakaan telah ditutup sementara. Penerapan program belajar jarak jauh bagi siswa yang tidak memiliki akses internet, ini menjadi kesulitan tersendiri bagi mereka untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh.

e-learning (electronic learning) adalah sistem pembelajaran online secara daring atau jarak jauh dengan berbagai platform online baik menggunakan Learning Management System atau yang diselenggarakan oleh pihak ketiga sebagai sarana belajar dalam bentuk digital. Adanya e-learning dapat mempermudah kegiatan mengajar menjadi fleksibel. Berbagai situs platform e-learning atau LMS (Learning Management System) telah banyak digunakan seperti zoom, g-suite for education, google clasroom, hangouts meet, schology, edmodo, dan lain sebagainya.

II. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah studi pustaka yang mana pengumpulan informasi dan data dari berbagai material seperti artikel, jurnal,, berita, buku, skripsi, dokumen dan lain-lain. Pada penelitian ini, menggunakan data sekunder yang relevan dimana berasal dari jurnal, artikel, dan berita. Data tersebut sebagai pendukung gagasan penulis yang dijadikan dasar dalam pembuatan paper pertumbuhan media pembelajaran online sebagai solusi sektor pendidikan di masa covid-19.

Studi literatur atau studi kepustakaan ini diartikan sebagai rangkaian proses yang berkaitan dengan literasi, metode pengumpulan data pustaka, kemudian pencatatan untuk kemudian diolah menjadi bahan penelitian (Zed, 2003:3). Dalam penelitian literatur atau kepustakaan terdapat perihal yang menjadi ciri utama seperti pada

berkas pustaka berdasarkan hasil penelitian yang sudah valid sehingga Studi literatur atau studi kepustakaan ini diartikan sebagai rangkaian proses yang berkaitan dengan literasi, metode pengumpulan data pustaka, kemudian pencatatan untuk kemudian diolah menjadi bahan penelitian (Zed, 2003:3). Dalam penelitian literatur atau kepustakaan terdapat perihal yang menjadi ciri utama seperti pada berkas pustaka berdasarkan hasil penelitian yang sudah valid sehingga tidak diharuskan melihat langsung ke setiap sumber.

Dikarenakan telah berhadapan dengan data yang sudah tersedia, kemudian data pustaka merupakan sumber sekunder atau peneliti mendapatkan data dari tangan kedua bukan data orisinil langsung dari penelitian lapangan, dan terakhir data hasil literatur tidak terbatas pada ruang dan waktu (Zed, 2003:4-5). Setelah semua data terkumpul selanjutnya hasil yang data tersebut dituangkan dalam bentuk deskriptif untuk menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi dari permasalahan dan hasil yang ada tadi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran daring dimulai terhitung sejak bulan Maret 2020 lalu. Adapun mahasiswa secara mandiri harus aktif mengikuti *update* informasi mengenai di platform mana mata kuliah mereka akan melaksanakan pembelajaran daring, pemberian tugas/quiz, dan juga penyediaan materinya. Teknis pembelajaran ini sepenuhnya menyesuaikan dengan kebijakan dosen masing-masing mata kuliah. Platform yang dapat dimanfaatkan antara lain *google classroom*, *video conference*, telepon atau *live chat*, *zoom*, *webex*, *googlemeet*, maupun *whatsapp group*. Adapun untuk mahasiswa dimana tempat penulis mengajar biasanya menggunakan aplikasi WA dan *Google Classroom* karena kamps belum memadai untuk

membuat aplikasi belajar sendiri. Pembelajaran daring ini merupakan salah satu inovasi di bidang pendidikan untuk menjawab tantangan meleak teknologi dan ketersediaan sumber belajar yang lebih bervariasi.

Pembelajaran daring menggunakan materi dan rentang waktu yang sesuai dengan kurikulum. Adapun dari segi tempat, pembelajaran daring memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Hal ini dikarenakan cukup sulit untuk dapat menerapkan protokol kesehatan di kampus sehingga pembelajaran daring merupakan alternatif yang cukup baik saat pandemi seperti ini. Pembelajaran daring memberikan manfaat bagi dosen maupun mahasiswa (Singh, & Worton, 2005). Bagi mahasiswa, pembelajaran daring menjadi salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka untuk hadir di kelas. Selain itu, pembelajaran ini akan membentuk jiwa kemandirian belajar, dan juga mendorong interaksi antar mahasiswa, terutama untuk mahasiswa yang biasanya tidak aktif berbicara maka akan dapat lebih leluasa menyampaikan pendapat/pertanyaannya via tulisan jika dilakukan pembelajaran daring seperti saat ini.

Sementara dalam Afni (2019) menyatakan bahwa setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda baik dalam menerima, mengingat maupun menggunakan sesuatu yang diterimanya. Hal ini disebabkan bahwa setiap orang memiliki cara yang berbeda dalam hal menyusun segala sesuatu yang diamati, dilihat, diingat maupun dipikirkannya. Siswa juga dapat berbeda dalam cara menerima, mengorganisasikan dalam cara pendekatan terhadap situasi belajar dan menghubungkan pengalaman-pengalamannya tentang pelajaran serta cara mereka merespon terhadap metode pengajaran.

Sedangkan bagi dosen, metode pembelajaran daring hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional yang nantinya

dapat meningkatkan profesionalitas kerja. Model pembelajaran daring juga memberi peluang bagi dosen untuk menilai dan mengevaluasi perkembangan pembelajaran setiap mahasiswanya secara lebih efisien karena dapat berinteraksi langsung dan terdapat rekam jejaknya.

Keberhasilan media pembelajaran tidak hanya dipandang dari satu sisi teknis saja tetapi juga tergantung dari karakteristik masing-masing mahasiswa. Nakayama M (2007) mengungkapkan bahwa dari semua literatur dalam e-learning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Hal ini dikarenakan faktor lingkungan belajar, dan karakteristik masing-masing peserta didik. Pembelajaran daring di tiap Universitas menerapkan bentuk dan teknis yang berbeda-beda. Untuk outputnya, banyak juga mahasiswa yang merasa kurang paham mengenai materi, lebih banyak tugas mandiri, dan kesulitan melakukan praktikum sebagai penunjang mata kuliah. Praktikum yang dilaksanakan secara online terkadang kurang bisa dipraktikkan di rumah masing-masing karena keterbatasan alat dan sampel percobaan. Dosen pun lebih sulit untuk mengawasi mahasiswa saat berlangsungnya pembelajaran daring karena terbatas pada media, sehingga mungkin ada mahasiswa yang ketiduran saat dosen menyampaikan materi atau mahasiswa hanya titip hadir saja tetapi tidak disimak. Selain itu, masalah lain dari pembelajaran daring ini adalah masih terbatasnya sinyal internet di beberapa daerah sehingga menghambat berlangsungnya proses pembelajaran.

Pembelajaran daring memiliki tantangan khusus, lokasi mahasiswa dan dosen yang terpisah saat melaksanakan menyebabkan dosen tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan mahasiswa selama proses pembelajaran. Tidak ada jaminan bahwa mahasiswa sungguh-sungguh dalam

mendengarkan ulasan dari dosen. Szpunar, Moulton, & Schacter, (2013) melaporkan dalam penelitiannya bahwa mahasiswa menghayal lebih sering pada perkuliahan daring dibandingkan ketika kuliah tatap muka. Oleh karena itu disarankan pembelajaran daring sebaiknya diselenggarakan dalam waktu tidak lama mengingat mahasiswa sulit mempertahankan konsentrasinya apabila perkuliahan daring dilaksanakan lebih dari satu jam (Khan.,2012).

Hasil penelitian juga melaporkan bahwa tidak sedikit mahasiswa yang kesulitan dalam memahami materi perkuliahan yang diberikan secara daring. Bahan ajar biasa disampaikan dalam bentuk bacaan yang tidak mudah dipahami secara menyeluruh oleh mahasiswa (Sadikin, A., & Hakim, N., 2019). Mereka berasumsi bahwa materi an tugas tidak cukup karena perlu penjelasan secara langsung oleh dosen.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agus Purwanto (Purwanto, 2020) bahwa dampak yang diakibatkan oleh pembelajaran online dimasa pandemi pada siswa yaitu siswa mengalami keterpaksaan menjalani pembelajaran online tanpa disediakan prasarana dan sarana yang menunjang sebelum pelaksanaan dilakukan. Berusaha menyesuaikan terhadap budaya pembelajaran online karena selama ini kegiatan belajar mengajar hanya dilakukan tatap muka saja sehingga adaptasi memakan waktu yang lama yang mengakibatkan penyerapan materi kurang maksimal. Hal ini juga berakibat kepada guru terutama guru senior yang kurang paham akan teknologi saat ini. Akibatnya kompetensi dalam mengajar menurun dan kurang maksimal.

Dari hasil penelitian Saifuddin (Saifuddin, 2016), kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran online yaitu sebesar 77% mahasiswa puas sedangkan 23% lainnya tidak. Dengan adanya sistem blended

learning memaksimalkan pembelajaran secara mandiri. Mahasiswa juga dapat mempelajari modul sebelum perkuliahan dimulai. Dalam pembelajaran online harus meliputi komponen-komponen yang terdiri dari instruksional pembelajaran di e-learning, rencana pembelajaran dikelas, sumber bahan ajar.

Berbagai upaya untuk menekan mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan belajar kampus STKIP Budidaya Binjai menerapkan aturan pembelajaran daring. Perkuliahan dilakukan menggunakan internet sehingga memudahkan dosen dan mahasiswa berinteraksi secara on line. Dosen dapat membuat bahan ajar yang dapat diakses oleh mahasiswa dimana saja dan kapan saja, namun hal tersebut juga masih terdapat kendala seperti mahasiswa sering merasa bosan dalam belajar bahkan ketika ada sesi tanya jawab (diskusi) mereka enggan untuk mengajukan pertanyaan, mungkin hal ini terjadi karena dalam satu ariitu terdapat beberapa matakuliah yang didarinkan juga sehingga mereka sudah bosan belajar daring settiap hari. Sdangkan jika dosen memberikan tugas secara daring, maka siswa masih sering terlambat mengumpulkan dikarenakan masalah kendala jaringan yang tersedia di daerahnya, bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas sama sekali. Sehingga peneliti mensiasati jika ada pertemuan tatap muka untuk mengevaluasi pembelajaran daring maka segala bentuk tagihan tugas yang dikerjakan secara daring wajib di tulis tangan dan dikumpulkan pada saat tatap muka nantinya yang dapat digunakan sebagai bukti otentik bentuk tugas mahasiswa.

Pelaksanaan pembelajaran daring memungkinkan mahasiswa dan dosen melaksanakan perkuliahan dari rumah masing-masing. Mahasiswa dapat mengakses materi perkuliahan dan mengirim tugas yang diberikan dosen tanpa harus bertemu secara fisik di kampus. Tindakan ini bisa mengurangi

timbulnya kerumunan massa di kampus seperti yang terjadi pada perkuliahan tatap muka. WHO (2020) merekomendasi bahwa menjaga jarak dapat mencegah penularan Covid-19.

Sayangnya, di daerah-daerah yang pelosok dan tidak mempunyai akses internet yang baik pelaksanaan pembelajaran daring menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Dalam menyiasati kondisi ini, mahasiswa yang tinggal didaerah yang sinyal internet lemah akan mencari wilayah-wilayah tertentu seperti perbukitan dan wilayah kecamatan untuk dapat terjangkau oleh akses internet.

IV. KESIMPULAN

Pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 ini tetntukan sangat membantu proses kegiatan belajar dilingkungan kampus di mana proses tersebut juga dapat membantu mengurangi penyebaran virus. Namun adakalanya siswa ini jenuh dan bosan dalam melaksanakan kegiatan belajar, karena setiap hari diwajibkan belajar daring maka dampak yang terjadi pada siswa adalah mereka merasa jenuh bahkan cuek terhadaptugas-tugas kampus yang telah diberikan dosennnya. Dibutuhkan usaha yang maksimal untuk dpat meningkatkan minat belajar anak agar guru dan siswa sama-sama semngat dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Khairina. 2019. Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Saintifik Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan Pada Manusia Di Kelas Viii Smp Putra Jaya Stabat Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*. Vol 5 No.1. 1-10.
- Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. 2007. The Impact of Learner Characterics on

Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Elektronik Journal ELearning*, Vol.5(3)

Nuraini, Listiyo. 2020. Studi Literatur: Dampak Dan Pertumbuhan Media Pembelajaran Online Sebagai Solusi Pendidikan Di Masa Covid-19. *Jurnal Universitas Trunojoyo Madura*. 1-7

Purwanto, A. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar.

Sadikin, Ali, dan Afreni Hamidah. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid- 19. *BIODIK: Jurnal*

Saifuddin, M. F. 2016. E- Learning Dalam Persepsi Mahasiswa. 102–109.

Sobron, A. N., & Bayu, R. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 1(2), 30-38.

Zhafira, Nabila Hilmi, Yenny Ertika, dan Chairiyaton. 2020. Presepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, Vol 4(1) : 37-4.